

STRATEGI KOMUNIKASI PADA SINIAR “CURHAT BANG” DALAM KANAL *YOUTUBE* DENNY SUMARGO

Rahma Nadia Islamiah¹, Rahayu Pujiastuti²

¹Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, rahmanadia532@gmail.com

²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, rahayu_pujiastuti@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi yang dilakukan oleh narasumber dan pembawa acara dalam siniar membutuhkan strategi komunikasi tertentu agar tidak menimbulkan kesalahpahaman ketika memahami pesan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk strategi komunikasi pada tayangan siniar “Curhat Bang” di kanal *YouTube* Denny Sumargo edisi Juni 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa ujaran para narasumber. Sumber data dalam penelitian ini adalah siniar “Curhat Bang” Denny Sumargo edisi Juni 2023. Pengumpulan data penelitian ini dengan teknik dokumentasi, teknik unduh, dan teknik observasi. Prosedur penganalisisan data dilakukan dengan cara mencermati data, mentranskripsi, mengklasifikasi dan kodifikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan hasil analisis data. Keabsahan data dalam penelitian ini berupa triangulasi teori dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini memberi informasi bahwa strategi komunikasi yang digunakan pada tayangan siniar “Curhat Bang” di kanal *YouTube* Denny Sumargo edisi bulan Juni 2023, yaitu (1) strategi penghindaran, meliputi penghindaran topik dan pengabaian pesan; (2) strategi parafrasa, meliputi perkiraan, menciptakan kata baru, dan bicara bertele-tele (uraian); (3) strategi transfer, meliputi terjemahan literal dan campur kode; (4) strategi permohonan bantuan; (5) strategi penggunaan isyarat (*mime*).

Kata Kunci: Strategi komunikasi, konsep Tarone, *siniar*.

How to cite: Islamiah, R. N., & Pujiastuti, R. (2025). STRATEGI KOMUNIKASI PADA PODCAST “CURHAT BANG” DALAM KANAL *YOUTUBE* DENNY SUMARGO. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 162–174. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.969>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.969>

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, sering terjadi suatu permasalahan dalam memahami makna sehingga dapat menciptakan kesalahpahaman makna. Oleh sebab itu, diperlukan suatu strategi agar proses komunikasi berjalan lancar dan dapat dipahami antara penutur dan lawan tutur. Strategi tersebut dikenal dengan istilah strategi komunikasi.

Menurut Zamzami (2021), strategi komunikasi ialah usaha bersama yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur dalam menyepakati makna. Artinya, antara penutur dan lawan tutur memiliki hubungan timbal balik saat berkomunikasi dengan tujuan memiliki pemahaman yang sama atas pesan yang diujarkan.

Menurut Vardhani dan Tyas (2018), salah satu pakar yang menyatakan teori strategi komunikasi ialah Tarone yang membagi lima bentuk strategi komunikasi. Pertama, strategi penghindaran, meliputi penghindaran topik dan pengabaian pesan. Strategi penghindaran topik terjadi ketika penutur memutuskan topik pembicaraan yang tidak disukai dan membuatnya tidak nyaman, sedangkan pengabaian pesan terjadi saat penutur mengubah topik yang berlangsung dengan topik lainnya. Kedua, strategi parafrasa, meliputi perkiraan, menciptakan kata baru, dan berbicara bertele-tele atau uraian. Strategi perkiraan terjadi saat penutur menggunakan kosakata bahasa target untuk memperkirakan suatu istilah tertentu. Strategi menciptakan kata baru digunakan penutur untuk mengujarkan konsep atau pesan yang dimaksud dengan kata-kata baru maupun menggunakan bentuk kiasan. Strategi berbicara bertele-tele terjadi saat penutur lupa kata dengan istilah yang dimaksud dengan cara mendeskripsikannya. Ketiga, strategi transfer, meliputi terjemahan literal dan campur kode. Strategi terjemahan literal digunakan penutur untuk menerjemahkan kata demi kata dari bahasa asli ke bahasa target, sedangkan campur kode digunakan penutur dalam menggunakan bahasa asli kemudian dicampur dengan bahasa kedua dalam menyampaikan pesan. Keempat, strategi permohonan bantuan digunakan penutur untuk meminta bantuan dengan menanyakan istilah tertentu atau mengulang kembali pesan yang dimaksud lawan tutur. Kelima, strategi penggunaan isyarat (*mime*) digunakan penutur untuk menjelaskan konten leksikal maupun dengan gerakan tubuh dan suara tertentu.

Ada beberapa penelitian tentang strategi komunikasi. Arifin et al (2019) meneliti strategi komunikasi siswa dan guru

kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Rima (2016) meneliti strategi komunikasi dalam diskusi kelompok pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris. Konsep strategi komunikasi yang digunakan berdasarkan taksonomi Dornyei. Vardhani dan Tyas (2018) meneliti strategi komunikasi dalam interaksi dengan mahasiswa pertukaran asing.

Bila dikaitkan dengan *siniar* ada juga beberapa penelitian, tetapi dengan kajian yang berbeda, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Fauziya (2024) tentang analisis tindak tutur dalam Podcast Warung Kopi (PWK) episode meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda et al (2021) tentang analisis wacana kritis pada *siniar* di kanal *YouTube* Deddy Corbuzier bersama Kak Seto. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarman et al., (2022) tentang analisis tindak tutur *siniar* menjadi manusia pada aplikasi *Spotify*.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan keenam penelitian yang telah disebutkan. Meskipun meneliti strategi komunikasi dan *siniar*, tetapi *siniar* yang diteliti tidak sama, yaitu *siniar* “Curhat Bang” dalam kanal *YouTube* Denny Sumargo. *Siniar* tersebut dipilih karena menarik. Pada edisi Juni 2023, *siniar* “Curhat Bang” menjadi pembicaraan karena karena jumlah penayangannya melonjak pesat berkisar 4,5 juta hingga 5,6 juta. Kenaikan jumlah penayangan tersebut disebabkan narasumber yang diundang seperti Lady Nayoan, Mahalini, Anggie Nabila, dan Inara Rusli yang sedang menarik perhatian masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk strategi komunikasi pada tayangan *siniar* “Curhat Bang” dalam kanal *YouTube* Denny Sumargo edisi Juni

2023. Strategi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan konsep Tarone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan ialah deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, atau ungkapan dalam dialog sinjar yang diujarkan oleh narasumber yang menginformasikan strategi komunikasi menurut konsep Tarone. Oleh Karena itu, data penelitian ini mengandung lima bentuk strategi komunikasi, yaitu strategi penghindaran, strategi parafrasa, strategi transfer, strategi permohonan bantuan, dan strategi penggunaan isyarat (*mime*). Sumber data penelitian ini ialah delapan video sinjar “Curhat Bang” dalam kanal *YouTube* Denny Sumargo edisi Juni 2023.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, teknik unduh, dan teknik observasi. Dokumentasi berupa sinjar “Curhat Bang” dalam kanal *YouTube* Denny Sumargo edisi Juni 2023 diunduh kemudian diamati untuk menemukan datanya. Penganalisisan data menggunakan teknik deskriptif, yaitu memerikan fenomena-fenomena yang ada dalam sinjar yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data berupa triangulasi teori dan triangulasi metode. Triangulasi teori dilakukan dengan mencermati hasil akhir penelitian kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari pendapat pribadi dari peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

ketepatan pengumpulan dan penganalisisan data.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan adanya lima strategi komunikasi menurut konsep Tarone dalam penelitian ini.

1. Strategi Penghindaran

a) Penghindaran Topik (PT)

[1] In.PT

Denny : Jadi sama terus wanitanya, gitu?

Inara : Iya.

Denny : Ohh berarti bukan ama banyak wanita.

Inara : Tunggu tunggu, itu lagu buat siapa sebenarnya?

Berdasarkan kutipan data [1], Inara menceritakan bahwa sebelumnya ia sudah pernah diselingkuhi oleh Virgoun dengan wanita yang sama. Kemudian, Denny menegaskan pernyataan bahwa Virgoun tidak berselingkuh dengan banyak wanita. Tetapi, Inara menghindari pernyataan Denny dengan menjawab *Tunggu tunggu, itu lagu buat siapa sebenarnya?* Bila dicermati kembali, kalimat *Tunggu tunggu, itu lagu buat siapa sebenarnya?* yang diujarkan Inara mengarah pada seseorang yang tidak ingin disebutkan namanya, padahal sebenarnya ia tahu sosok siapa yang dituju oleh lagu tersebut.

[2] Am.PT

Aming : Kalau gua mah ya, hidup gua jujur, udah mulai tenang. Mulai adem ayem, tapi istilahnya bergejolak kan gak papa karena kita bicara tentang keseimbangan yang kita bahas itu kan? Selama kita masih bisa mengelolanya ya di *manage* terus kan? Tapi kalau ditanya ya pada

- akhirnya gak ada orang yang bisa menghadapi kesendirian.
- Denny : Mau nikah dong?
- Aming : Hhmmmm hahahaa, hhhmmmm (melirikkan mata ke kiri bawah).
- Denny : Mau nggak?
- Aming : Hhmmmm, jadi panjang lagi berjilid-jilid episodenya.

Pada kutipan data [2] terlihat penggunaan strategi komunikasi penghindaran topik, yaitu Aming menghindari topik pernikahan yang sedang dipertanyakan oleh Denny. Ia menghindari topik tersebut dengan menjawabnya dengan kalimat *Hhmmmm hahahaa, hhhmmmm*, serta kalimat *Hhmmmm, jadi panjang lagi berjilid-jilid episodenya*. Data tersebut menunjukkan adanya bentuk strategi penggunaan isyarat (*mime*) sehingga kalimat tersebut menjelaskan Aming menghindari pertanyaan Denny dengan menggunakan gerakan tubuh, yaitu melirikkan mata ke kiri bawah dengan berdeham.

[3] Cz.PT.

- Denny : Oke pertanyaannya, Paris komplain ngga mengenai hal itu?
- Cellozxx : Gua gak bisa ngomong.
- Denny : Gak bisa ngomong? Karena itu internal?
- Cellozxx : Gak bisa ngomong, internal.

Berdasarkan data [3], terlihat penggunaan strategi komunikasi penghindaran topik. Topik yang sedang dibahas dalam kutipan data tersebut adalah kekalahan yang diterima oleh Paris dalam olahraga tinju yang diselenggarakan oleh Cellozxx. Kemudian, Denny menanyakan kemungkinan Paris untuk komplain atas kekealahannya tersebut. Kalimat yang berbunyi *Gua gak bisa ngomong* yang

diujarkan Cellozxx menandakan jika ia menghindari topik. Hal itu dilakukan karena ia merasa bahwa hal tersebut merupakan masalah pribadi milik Paris, bukan padanya.

Penggunaan strategi penghindaran topik juga ditemukan pada hasil penelitian Aqida dan Mandarani (2023) yang menyatakan bahwa siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin melakukan strategi penghindaran dengan cara berdeham cukup lama atau mengganti topik pembicaraan.

b) Pengabaian Pesan (PP)

[1] In.PP

- Denny : Jadi intinya dia itu kepengen membersihkan namanya? Kira-kira bisa bersih nggak tuh?
- Inara : Nggak tau.
- Denny : *You* dilaporkan kayak gini, ya kan? Ada kasus kayak gini dulu, *you* maju?

Pada kutipan data [1] terlihat penggunaan strategi komunikasi pengabaian pesan. Denny membahas seputar laporan pencemaran nama baik yang dilaporkan oleh wanita selingkuhan Virgoun. Kemudian, Denny memperkirakan alasan wanita tersebut melaporkan Inara dengan kasus pencemaran nama baik karena ia ingin membersihkan namanya seperti sedia kala. Inara yang enggan menjawab ujaran Denny karena ia tidak ingin melanjutkan topik pembicaraan lebih dalam hanya menjawab dengan kalimat *Nggak tau*, lalu Denny membahas topik yang lain.

[2] Mh.PP

- Denny : Oke, nah ini kan kembali kepada orang banyak yang mempertanyakan tentang kepercayaan kalian sebenarnya. Jadi kan yang

gua tau dari data, kepercayaan kalian agak berbeda, dan ini sulit pasti buat lu jawab. Gua nggak tau lu mau jawab kapan? Apa nanti? Atau akan jadi *surprise*? Itu urusan kalian ya. Cuma gua nyampaikan doang nih pandangan masyarakat. Nah dari pihak keluarga lu sendiri, dengan adanya isu itu, terganggu nggak?

Mahalini : Kalau papa sih nggak.

Denny : Santai?

Mahalini : Santai. Udah lah ya, ngapain lu urusin gua?

Pada data [2] terlihat topik yang sedang berlangsung adalah topik yang cukup sensitif di masyarakat Indonesia, yaitu permasalahan agama seseorang. Masyarakat Indonesia cenderung menentang atau tidak menyetujui jika suatu pernikahan terdapat dua kepercayaan yang berbeda. Kemudian, Denny menanyakan sudut pandang keluarga Mahalini terkait pernikahannya dengan Rizky Febian yang pada dasarnya memiliki kepercayaan yang berbeda. Mahalini hanya menjawab secara singkat dan dilanjutkan dengan kalimat yang berbunyi *Udah lah ya, ngapain lu urusin gue?* yang merupakan wujud strategi pengabaian pesan. Hal tersebut dilakukan karena sudut pandangnya masing-masing terkait kepercayaan. Mahalini tidak ingin hidupnya selalu diusik dengan pertanyaan-pertanyaan kehidupannya dan kepercayaan rumah tangganya dengan Rizky Febian. Kemudian, mereka membahas hal lainnya dan tidak melanjutkan topik tersebut.

Strategi pengabaian pesan juga ditemukan pada penelitian Abdullah (2017). Strategi pengabaian pesan tampak saat penutur tidak menjawab pertanyaan yang

diujarkan lawan tutur sehingga tidak ada topik lanjutan.

2. Strategi Parafrasa

a) Perkiraan (Pkr)

[1] Jn.Pkr

Jonathan : Oh iya lah. Jadi yang namanya David dulu itu pendiam, kemudian pemalu, kemudian nggak mau memulai sebuah pembicaraan, sekarang gacor banget.

Denny : Jadi kayak orang...

Jonathan : Kayak anak kecil ngomong terus gak berhenti-berhenti.

Denny : Heeh, kalo apa? Yang diem banget itu apa?

Jonathan : *Introvert*?

Denny : *Introvert*, tapi kalo dia jadi kayak orang *extrovert*?

Berdasarkan kutipan data [1], terlihat penggunaan strategi komunikasi perkiraan. Berdasarkan konteksnya, Jonathan memperkirakan istilah yang hendak disampaikan oleh Denny, yaitu ditunjukkan pada istilah *introvert*. *Introvert* merupakan bentuk strategi perkiraan. Kata *introvert* artinya adalah seseorang yang memiliki kepribadian pendiam dan suka menyendiri saat mengisi ulang energinya.

Strategi perkiraan juga ditemukan pada penelitian Arifin et al (2019). Pada hasil penelitiannya diketahui salah satu siswa menjawab pemberian stimulus oleh guru bahasa Indonesia pada kata *La* yang diberi jeda. Kemudian, siswa tersebut langsung menjawab *Latin*.

b) Menciptakan Kata Baru (MKB)

[1] In.MKB

Denny : Ini karakternya dia ini nggak sih, orangnya kayak nggak-

- nggak, mau-mau, gitu? Kayak
gimana sih karakternya?
Inara : Gampang dikipas-kipas.
Denny : Emosian?
Inara : Bukan, gampang terpengaruh.
Denny : Orangnya gampang
terpengaruh?

Pada kutipan data [1] terlihat penggunaan strategi komunikasi menciptakan kata baru, yaitu frasa *gampang dikipas-kipas* yang artinya mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Orang yang dimaksud Inara ialah Virgoun, mantan suaminya, yang dengan mudah terpengaruh lingkungan dari klub motor yang diikutinya.

[2] In.MKB

- Inara : Hahahaha, iya kan? Dengan pergaulan dia seperti itu, dia nggak mungkin kan pacarannya cuma cipika-cipiki. Aku nggak mau lah satu keluarga dengan orang-orang yang modelannya begitu. Yang ada bandrol harganya.
Denny : Ohh jualan baju?
Inara : Hahahahahahahaha.

Kutipan data [2] menunjukkan Inara menciptakan kata baru pada frasa *bandrol harga* yang merujuk pada seseorang yang memiliki harga atas tubuhnya, dengan kata lain menjual diri. Frasa *bandrol harga* ditujukan kepada wanita yang menjadi selingkuhan Virgoun selama tiga tahun belakangan.

[3] Mh.MKB

- Mahalini : Jadi pas ketemu dia tuh, gua bukan Mahalini yang *sweet* seperti dulu.
Denny : Yang udah cuek?

- Mahalini : Yang udah cuek banget.
Denny : Berarti udah dingin.
Mahalini : Dingin banget.
Denny : Oh susah dia ngejar lu?

Pada data [3], terdapat strategi menciptakan kata baru pada frasa *dingin banget* yang merupakan bentuk kiasan, yang artinya seseorang yang memiliki sifat tidak peduli dengan keadaan yang ada disekitarnya. Selain itu, kiasan *dingin banget* juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang disebabkan oleh rasa kecewa akan suatu hal yang dilakukan kepadanya. Berdasarkan konteksnya, frasa tersebut diujarkan Mahalini karena ia bersikap dingin dan cuek pada hubungannya dengan Rizky sebelum berpacaran. Ia bersikap demikian karena ia pernah dikecewakan dengan mantan kekasihnya yang dahulu.

Menciptakan kata baru sebagai bentuk strategi komunikasi ditemukan pada penelitian Vardhani dan Tyas (2018). Hasil penelitiannya menginformasikan bahwa saat penutur menciptakan kata baru untuk mengomunikasikan konsep yang dimaksud. Contohnya, saat membicarakan naskah berita, penutur menggunakan kata *news text* alih-alih *news script* atau lazim dengan kata *script*.

c) Berbicara Bertele-Tele/Uraian (Ur)

[1] In.Ur

- Inara : Survive lah dulu gitu loh. Jadi gimana ya? Orang-orang itu kadang-kadang ceramah, nasehatin, tapi suka nggak sesuai sama solusinya gitu.
Denny : Kondisinya maksudnya?

Inara : Sama kondisinya, iya. Misalnya orang nih, dalam keadaan laper. Tapi dinasehatin, misalkan nggak boleh nyolong, tapi nggak dikasih solusinya. Nggak dikasih uang buat makan coba, istilahnya.

Denny : Analogi.

Inara : Analoginya gitu.

Data [1] merupakan bentuk strategi berbicara bertele-tele atau uraian yang ditandai dengan kalimat *Misalnya orang nih, dalam keadaan laper. Tapi dinasehatin, misalkan nggak boleh nyolong, tapi nggak dikasih solusinya. Nggak dikasih uang buat makan coba, istilahnya.* Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Inara berbicara panjang lebar dengan membuat satu contoh sebagai gambaran dari nasihat yang diberikan oleh seseorang tetapi orang tersebut tidak memberikan apa-apa untuk menolongsinya. Hal yang diinginkan Inara adalah jika orang tersebut memberinya suatu nasihat seharusnya orang tersebut juga memberikan solusi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang ada.

[2] Mh.Ur

Denny : Saklek, saklek, gimana itu?

Mahalini : Saklek tuh dia kayak...

Gua tuh pas gua punya pacar tuh, nggak kayak yang bukan nggak terbuka sama mantan-mantan gua, nggak. Cuman lebih ke diem gitu.

Denny : Nggak bereaksi?

Mahalini : Nggak bereaksi, ohh iya.

Berdasarkan kalimat yang bergaris bawah pada data [2], Mahalini berbicara panjang lebar tentang reaksi Papanya ketika ia menjalin hubungan dengan seseorang yang

dibuktikan pada kalimat *Gua tuh pas gua punya pacar tuh, nggak kayak yang bukan nggak terbuka sama mantan-mantan gua, nggak. Cuman lebih ke diem gitu.* Yang ingin dikatakan Mahalini adalah bahwa Papanya selalu terbuka saat ia berpacaran, namun Papanya hanya diam tanpa menunjukkan reaksi suka maupun tidak suka. Akan tetapi, Mahalini menjawabnya dengan kalimat yang berputar-putar dan bisa membuat penontonnya merasa bingung dengan apa yang dimaksud.

Untuk bentuk penggunaan strategi berbicara bertele-tele juga ditemukan pada penelitian Safitri (2021). Pada hasil penelitiannya dinyatakan bahwa seorang pemandu wisata mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari objek yang ditanyakan oleh wisatawan asing, yaitu *insence* (dupa). Akan tetapi, karena kurangnya penguasaan kosakata, pemandu wisata hanya mendeskripsikan kata *dupa* berdasarkan fungsinya untuk menjawab pertanyaan dari wisatawan asing tersebut.

3. Strategi Transfer

Dalam penelitian ini, hanya ditemukan penggunaan strategi transfer dalam bentuk campur kode (CK).

[1] In.CK

Denny : Iya, udah jadi kasihan ya? Cintanya hilang ya? Iya kan? Tiga tahun yang lalu atau kapan itu?

Inara : Sejak lebaran kemarin itu lah, sebelum akhirnya bener-bener pecah, ribut itu. Koko bayangin, lagi lebaran nih kita, dalam keadaan baru baikan nih. Terus malem, mau tidur nih, mau menjelang H+2 lebaran, ehh bukannya kita *deep talk*, aku harap *deep talk*

nih ya kan, tiba-tiba dia ngebahas poligami perempuan itu.

Denny : Oh karena kamu pernah *mention* itu?

Inara : Nggak, bukan aku yang *mention* itu pertama kali, abang aku.

Pada data [1], Inara menggunakan kata dalam bahasa Inggris pada frasa *deep talk* yang artinya percakapan mendalam secara dua arah yang membahas berbagai hal. Kata *mention* yang artinya menyebut, menyinggung, mengatakan. Dapat diketahui bahwa Inara berharap dapat mengobrol secara mendalam dan membahas permasalahan rumah tangganya dengan Virgoun, tiba-tiba Virgoun membahas ingin berpoligami dengan wanita selingkuhannya. Virgoun mengatakan hal tersebut karena ia teringat dengan solusi yang diberikan oleh kakaknya Inara.

[2] Am.CK

Aming : Hahahaha, ini benar-benar anti klimaks ya? Jadi *triggernya* sesimpel itu. Nah balik dari sana, terus tiba-tiba bulan Ramadhan tuh ya, terus gua ngerasa... Gua kan selalu perhatikan kekurangan gua, nong-nong, gak ada alis gitu kan? Wah kalau gua, lu bayangin kalau gua ya, lepas kacamata, nong-nong, gak ada alis. Muka gua kayak ngambang banget kayak Joker sumpah, kayak bukan manusia kan? Nah pas gua pake alis, pas balik, wah gua mulai potong pendek. Tiba-tiba bulan Ramadhan, gua lupa cukur kumis sama jenggot, loh kok gua lumayan ganteng ya?

Denny : Bergagah ya?

Aming : Gagah ya? Yaudah lanjutin lah, *bye-bye mina*.

Pada data [2] terlihat penggunaan campur kode dalam dua bahasa, yaitu menggunakan bahasa Inggris pada kata *bye-bye* yang artinya selamat tinggal, dan menggunakan bahasa Jepang pada kata *mina* yang artinya semua. Topik yang sedang mereka bahas adalah hal yang memicu Aming untuk mengubah dirinya sebagai seorang lelaki sepenuhnya dimulai dari ia lupa tidak mencukur kumisnya saat bulan Ramadhan. Kemudian, ia merasa tampan dan gagah yang akhirnya ia mengubah penampilannya menjadi seorang lelaki sejati. Kalimat *bye-bye mina* yang ia ucapkan ditujukan kepada dirinya yang pernah operasi implan payudara dan berpenampilan seperti perempuan.

[3] Jn.CK

Jonathan : Ya, jadi dia masuk tanggal 23, tanggal 24 itu gua di info. Pak, David sudah tidak pakai sedasi, bius. Dia hanya tinggal pakai morfin. Artinya apa? Saya nggak tau Dok. Ada progres gitu aja.

Denny : Ada progres, oke.

Jonathan : Gua seneng banget tuh. Alhamdulillah ada progres. Mudah-mudahan nggak naik turun nih kondisinya. Tanggal 25 itu yang gua bener-bener udah gak bisa ini. Ya waktu itu dijenguk Bu Sinta Nuriyah Wahid sama mbak Alisa Wahid juga ada. Terus ada Kyai Haji Yahya Cholil Staquf, ketua umum PBNU, juga jenguk. Terus Gus Yahya lihat kan, terus aku dikasih tau kuncinya cuman satu, harus ikhlas *lillahi ta'ala*.

Pada data [3] terdapat penggunaan strategi campur kode pada kalimat bergaris bawah, yaitu *lillahi ta'ala*. Kalimat tersebut berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu kata *lillah* yang artinya milik Allah, sedangkan kata *ta'ala* artinya Yang Maha Tinggi. Jadi, frasa *lillahi ta'ala* dalam kutipan data tersebut artinya milik Allah Yang Maha Tinggi. Frasa tersebut juga dapat digunakan untuk mengingatkan pada dirinya bahwa manusia memiliki keterbatasan dan ketergantungan kepada Allah sebagai makhluk ciptaan-Nya. Maksud dari kalimat tersebut adalah Jonathan mengakui bahwa ia tidak dapat bertahan tanpa bantuan dari Allah atas kesadaran David saat masa kritis. Frasa *lillahi ta'ala* dalam kutipan tersebut juga dapat diartikan bahwa Jonathan harus mengikhlaskan seluruh kejadian yang menimpa David jika ia ingin David cepat siuman dari masa kritisnya.

[4] Mh.CK

Denny : Bapak setuju ya?

Mahalini : Setuju aja.

Denny : Soalnya banyak kemaren, banyak pertanyaan juga mengenai hubungan lu sama Iky. Banyak yang bertanya reaksi dari pihak keluarga lu. Mereka katanya bingung, kenapa keluarga lu oke?

Mahalini : Karena emang dari kecil aku tuh diajari sama keluarga, terutama papa, bahkan gak nyangka ya, papa yang sesaklek itu orangnya, terus seluas itu pikirannya.

Data [4] terdapat bentuk campur kode dalam bahasa Jawa pada kata *saklek* yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan

sebagai kaku, tidak luwes, tidak lentur. Dalam konteks percakapan Mahalini dan Denny, kata *saklek* yang ditujukan kepada Papa Mahalini menunjukkan bahwa Papanya sangat kaku dengan sekitar. Namun, saat Mahalini dan Rizky menjalani hubungan serius untuk ke jenjang berikutnya, Papanya tidak bereaksi apa-apa, melainkan menyikapinya dengan santai dan tenang. Selain itu, sosok Papanya juga merupakan sosok yang berpikiran luas jika dikaitkan dengan kepercayaan sehingga tidak membeda-bedakan kepercayaan apapun yang dianut seseorang.

[5] Ag.CK

Denny : Oohh, ada soalnya yang nanya di komunitas. Nggak ada hubungannya dengan *background* keluarga kah? Masa lalu orang tua kah?

Anggie : Aku agak bingung ya, soalnya kalau papa aku tuh keluarganya Muhamadiyah, jadi kan Islami banget. Kalau mama ada sih *kejawen*, cuman maksud aku kayaknya gak nyampe segininya gitu loh. Ini tuh apa karena aku nyari? Kan kesurupan, teriak-teriak misalkan gitu. Aku juga bertanya-tanya, ini orang itu dia mau nikahin gua, tapi kok gua bisa nikah? Iya kan?

Terlihat penggunaan campur kode dalam bahasa Jawa pada data [5], yaitu kata *kejawen*. Kata *kejawen* atau *kejawaan* berasal dari bahasa Jawa yang artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan Jawa. *Kejawen* juga dapat diartikan sebagai pandangan hidup yang dianut oleh sebagian suku Jawa. Dalam konteks percakapan tersebut, yang dimaksud *kejawen* adalah mama Anggie yang cukup

menganut pandangan suku Jawa tidak menyangka bahwa anaknya bisa memperoleh gangguan spiritual setiap hari, terlebih makhluk yang menganggunya merupakan raja jin, yaitu Lucifer. Anggie dan keluarganya sudah mencari beberapa pengobatan agar ia terbebas dari jeratan Lucifer, namun sampai saat ini ia belum bisa membebaskan diri dari raja jin tersebut.

[6] Nk.CK

Denny : Tapi kan bisa juga kita liat dari sisi positif. Maksudnya kayak orang bilang ama gua, lu mah nyari *viewers*. Ya kalau nggak ada yang nonton edukasinya mau nyampeinnya gimana sih?

Gitu kan ibaratnya ya.

Nikita : Iya, cuman ya karena jujur aja semenjak aku menjadi ibu sekarang ini, aku lebih sensitif gitu. Aku lebih kayak suka kadang-kadang dapet *mom brain* gitu, *brain fox* gitu-gitu loh. Jadi kadang-kadang tuh kayak nggak masuk kalau misalkan orang-orang ngasih komen positif atau negatif, malah bikin aku sakit hati gitu. Jadi mendingan nggak usah mikirin hal itu, sebenarnya nggak usah diliat.

Terdapat campur kode dalam bahasa Inggris pada data [6], yaitu pada frasa *mom brain* atau *brain fox*. *Mom brain* adalah suatu fenomena yang terjadi pada kondisi seseorang setelah melahirkan dan dapat memengaruhi kecerdasan juga ketajaman ingatan. Hal tersebut terkadang membuat seseorang merasa lupa yang dipicu oleh kurang tidur, hormon, dan kebosanan. Selain itu, Nikita juga merasakan mudah terbawa suasana dengan keadaan di sekitarnya.

Strategi campur kode juga ditemukan pada hasil penelitian Taftiawati (2014) yang menyatakan bahwa campur kode dilakukan melalui penggunaan bahasa Inggris oleh pembelajar BIPA karena ia tidak tahu dengan bentuk kosakata dalam bahasa Indonesia. Contohnya pada kalimat *kelinci sangat lazy seperti Leo*. *Lazy* dalam bahasa Indonesia artinya adalah malas.

4. Strategi Permohonan Bantuan (PBan)

[1] In.PBan

Denny : Keuangan kamu *handle*?

Inara : Aku *handle* semua. Jadi dia cuma tinggal nyari, eee... oper ke aku, dan selebihnya dia pegangin buat hobi dia aja.

Denny : Gua dalam bahaya nih.

Inara : Hah? Apa?

Denny : Gua juga *secure* itu soalnya, hahaha. Iya, ya kalo menurut cerita lu ya, aku *secure* kalau berdasarkan itu ya. Aku juga gitu. Uang cucian apa segala macemnya.

Pada kutipan data [1], terdapat bentuk strategi permohonan bantuan yang dialami Inara karena kurang memahami dan bingung maksud dari ujaran Denny. Ujaran tersebut dibuktikan dengan kalimat *Hah? Apa?* Kemudian, secara tidak langsung Inara meminta Denny untuk menjelaskan kembali maksud ujarannya tersebut. Dengan demikian, Denny telah membantu Inara dalam memahami maksud ujaran yang telah dilontarkannya.

[2] Am.PBan

Denny : Gua mau nanya dulu dong, ini nih penting buat gua. *Evelin is done* apa belum dalam batin lu?

Aming : Apanya?

- Denny : *Evelin is done or not* dalam batin lu? Ini harus *fix*.
Aming : Sama Evelin ya?
Denny : *That story, that story*. Gua nggak pengen angkat balik, kita nggak bahas Evelinnya, *it's about that story*. Cerita lu dengan momen itu, itu sudah selesai atau belum?
Aming : Belum hahahaha

Dalam kutipan data [2], terdapat strategi permohonan bantuan saat Denny menanyakan urusan Aming dengan Evelin sudah selesai atukah belum. Aming yang kurang mengerti dengan maksud “selesai,” menjawabnya dengan kalimat *Apanya?* Kemudian, secara tidak langsung ia meminta Denny untuk menjelaskan kembali maksud pertanyaannya. Ketika Denny menjelaskan apa maksud pertanyaannya, Aming mulai memahaminya dan memastikannya dengan kalimat *Sama Evelin ya?* Dengan begitu, ia bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat.

Penggunaan strategi permohonan bantuan ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al (2019). Pada hasil penelitiannya diketahui strategi permohonan dilakukan siswa yang meminta bantuan kepada guru karena ia menganggap guru tersebut lebih berpengalaman dan berperan dalam memutuskan segalanya saat kegiatan pembelajaran.

5. Strategi Penggunaan Isyarat/*Mime* (PIs)

[1] In.PIs

- Denny : Lingkungan apa sih ini yang dipergaulkan? Kan lingkungannya begitu kita...
Inara : (menggerakkan tangan seperti mengendarai motor)
Denny : Oohh motor?
Inara : Heeh.

Kutipan data [1] merupakan strategi penggunaan isyarat yang dilakukan Inara dengan cara *menggerakkan tangan seperti sedang mengendarai motor* untuk menyampaikan pesan yang dimaksud kepada Denny.

[2] Am.PIs

- Denny : Banyak banget ya? Yang lu cerita terakhir itu, udah beres belum?
Aming : *Which one?*
Denny : Yang lu cerita ama yang ituu, yang lu cerita lu diapain itu segala macam.
Aming : Ya ntar gua bakal beresin ya.
Denny : Iya, lu cakep tuh. Ya lu beresin deh. Kayaknya akarnya di situ juga.
Aming : Aduh banyak banget nih (mengipaskan tangan).

Pada data [2], gerakan *mengipaskan tangan* yang dilakukan dalam kutipan data tersebut bukan karena kegerahan. Gerakan isyarat tersebut digunakan Aming untuk mendramatisasi permasalahan yang silih berganti dalam hidupnya hingga ia merasa jenuh karena terlalu banyaknya masalah.

[3] Jn.PIs

- Jonathan : Nggak ada, dan tau emosi yang dikeluarkan apa?
Denny : Apa?
Jonathan : Rage, kemarahan.
Denny : Marah?
Jonathan : Gua sempet ngevideoin itu ya, yang dia uugghh (bergeliat).
Denny : Dia marah apa? Dia bisa jelasin?

Bentuk strategi penggunaan isyarat dalam kutipan [3] ditunjukkan suara erangan pada kata *uugghh* dan disertai dengan gerakan bergeliat. Bergeliat atau menggeliat adalah

gerakan meregangkan serta menarik tangan dan badan. Dalam kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa emosi yang ditunjukkan David untuk pertama kali setelah dia siaman adalah kemarahan. David meluapkan amarahnya dengan bergeliat di ranjang rumah sakit yang disertai erangan. Erangan tersebut bisa berupa erangan rasa sakit maupun amarah yang menggebu-gebu.

Bentuk penggunaan strategi isyarat (*mime*) juga ditemukan pada penelitian Taftiawati (2014). Pada penelitiannya diketahui pemelajar BIPA melakukan gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk menjelaskan maksud tertentu. Contohnya, saat ia menjelaskan binatang kelinci dengan cara menaruh kedua tangannya di atas kepala seperti membentuk telinga yang panjang seperti kelinci.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi komunikasi pada tayangan siniar “Curhat Bang” di kanal *YouTube* Denny Sumargo edisi bulan Juni 2023, mencakup lima jenis strategi komunikasi, yaitu (1) strategi penghindaran, (2) strategi parafrasa, (3) strategi transfer, (4) strategi permohonan bantuan, dan (5) strategi penggunaan isyarat (*mime*). Dalam penelitian ini, hasil temuan penelitian yang mendominasi ialah strategi komunikasi transfer dalam bentuk strategi campur kode eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muhammad Alif Redzuan, S. H. (2017). Strategi Komunikasi Lisan Bahasa Jepun Pelajar Melayu di Sebuah Universiti Awam. *UTM: Jurnal Kemanusiaan*, 15(1), 24–28.

<http://www.jurnal-kemanusiaan.utm.my/index.php/kemanusiaan/article/view/165>

Aqida, S. N., dan Mandarani, V. (2023). Strategi Komunikasi Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *UMSIDA Preprint Server*. 1–9. <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/2373>.

Arifin, S., Yahya, M., dan Siddik, M. (2019). Strategi Komunikasi Siswa dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 15–38. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.15>

Melinda, S., Fathurohman, I., dan Ristiyani (2021). Analisis Wacana Kritis pada Siniar "Kita yang Bodoh Aatau Sekolah yang Bodoh". *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*. (7)2, 175–183. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/6183>

Mulyani, L. dan Fauziya, D. S. (2024). Analisis Tindak Tutur dalam Youtube Podcast Warung Kopi (PWK) Episode Brandon Salim dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Siswa. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*. (1)3. 149–162. <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Realisasi/article/download/195/314>

Rima, R. (2016). Strategi Komunikasi dalam Diskusi Kelompok: Sebuah Kajian pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 64–73. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/makna/article/view/799>

Safitri, L. M. (2021). Analisis Strategi

- Komunikasi Pemandu Wisata (Studi Kasus: Interaksi Bahasa Inggris di Objek Wisata Alas Kedaton, Tabanan). *Majalah Ilmiah Widyacakra*. (4)1. 70–83. <https://jurnal.runata.ac.id/index.php/MIW/article/view/90>
- Sudarman, S. R., Syafroni, R. N., dan Suntoko. (2022). Analisis Tindak Tutur Siniar menjadi Manusia pada Aplikasi Spotify. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 189–203. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/152>
- Taftiawati, M. (2014). Strategi Komunikasi Pembelajaran BIPA UPI Asal Korea Selatan dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar. 1(1), 1–8. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pspbsi/article/view/467>
- Vardhani, N. K., dan Tyas, A. S. P. (2018). Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>
- Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 25–37. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/102>